

Upaya Meningkatkan Sikap dan Hasil Belajar IPS Materi Interaksi Sosial melalui *Value Clarification Technique*

Anik Tri Susilowati

Pengajar di SMPN 3 MOJOLABAN

Email: arenickthree77@ yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan sikap siswa dalam pembelajaran IPS; dan 2) meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII G semester I SMP Negeri 3 Mojolaban tahun pelajaran 2016/2017 melalui penerapan metode *Value Clarification Technique*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di kelas VII G semester I SMP Negeri 3 Mojolaban tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2016/2017, selama 3 bulan. Model tindakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart dengan dua siklus tindakan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model alur.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Melalui penerapan metode *Value Clarification Technique* dapat meningkatkan sikap siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor sikap siswa pada setiap aspek pengamatan; dan 2) Melalui penerapan metode *Value Clarification Technique* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII G semester I SMP Negeri 3 Mojolaban tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebesar 70.25 pada kondisi awal, meningkat menjadi sebesar 75.13 pada akhir tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi sebesar 81.50 pada akhir tindakan Siklus II. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari sebesar 18 orang siswa (56.25%) pada kondisi awal, meningkat menjadi sebesar 25 orang siswa (78.13%) pada akhir tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi sebesar 32 orang siswa (100.00%) pada akhir tindakan Siklus II.

Kata kunci : *Sikap belajar, hasil belajar IPS, metode Value Clarification Technique.*

The Effort to Improve the Behaviour and Result of Studying Social through Value Clarification Technique

Anik Tri Susilowati

Teacher of SMPN 3 MOJOLABAN

Email: arenickthree77@ yahoo.com

The aims of this research are 1) To increase the students attitude in Social teaching and 2) to increase the students , social achievement in the first semester of the first year students VII G SMPN 3 MOJOLABAN in 2016/ 2017 by applying Value Clarification Technique Method.

This research is about Class Action Research, It is carried out in the first semester of the first year students of VII G SMPN 3 MOJOLABAN in 2016 / 2017. It is carried out for 3 months. The action model in this research is referred to Kemmis & McTaggart model by using two cycles. The data is acquired by using Observation & test Techniques. The data analysis is conducted by using chronological model. The result of this research concludes that 1) By applying value clarification Technique Method the student attitude in the Social teaching can improve. This is indicated by the increasing score of the Students attitude on every aspect of observation, and 2) By applying value Clarification technique the students social achievement in the first year students in the first semester of VII G SMPN 3 MOJOLABAN IN 2016/ 2017 can improve. It is indicated by the increasing of the average of the students marks and the grade passing on every action siklus done. The average of the students| "marks is increasing from 70,25 in the initial condition becomes 75,13 in the final first siklus. Then it becomes 81,50 in the final last siklus. The passing of the students marks is increasing from 18 students (56,25 %) in the initial condition becomes 25 student (78, 13 %) in the final first action. Then it becomes 32 students (100%) in the last action of the second siklus.

Keyword : *Students attitude, Social achievement. Value Clarification Technique method*

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2006 yang mengatur tentang pelaksanaan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, mengemukakan bahwa karakteristik kurikulum tingkat satuan pendidikan bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/ MTs/ SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Mulyasa (2009:125) mendefinisikan melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Seperti yang dikemukakan Uno (2009:3), pembelajaran yang direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangnyanya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Penyusunan program pengajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran

bertujuan agar pelaksanaan berjalan dengan efektif dan efisien (Majid, 2009:18).

Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran haruslah menyenangkan dan mendorong peserta didik menjadi aktif agar pembelajaran menjadi bermakna. Untuk itu kualitas proses belajar mengajar harus terus diperbaiki, dalam upaya memperbaiki kualitas proses belajar mengajar perlu dilakukan agar diperoleh hasil belajar siswa yang lebih optimal sehingga dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Menurut Majid (2009:18) pengembangan pengajaran secara sistemik yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran.

Perubahan perilaku dalam pembelajaran yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Adapun tujuan proses pembelajaran di sekolah adalah bahwa semua siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Menurut Hamalik (2009:155) hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misal dari yang tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan. Sedangkan

tingkat keberhasilan belajar siswa dapat diketahui dari sejauh mana pemahaman dan penangkapan ilmu oleh siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari, yang ditunjukkan pada nilai-nilai yang diperoleh siswa pada saat diadakan evaluasi atau penilaian.

Hal yang sama juga terjadi pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Mojolaban, khususnya dalam pembelajaran IPS materi “Interaksi Sosial”. Berdasarkan hasil pengamatan kasar, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 3 Mojolaban. Beberapa diantaranya meliputi: (1) kurang maksimalnya keterampilan guru dalam pembelajaran; (2) siswa kurang motivasi dalam pembelajaran; (3) siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran; (4) pemilihan model pembelajaran kurang sesuai dengan materi pembelajaran; (5) kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran IPS. Hal-hal tersebut berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Mojolaban

Permasalahan pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 3 Mojolaban didukung oleh data kuantitatif yang diperoleh peneliti berupa data dokumen hasil belajar ulangan harian siswa. Berdasar data dokumen menunjukkan bahwa banyak siswa kelas VII SMP Negeri 3 Mojolaban dalam pembelajaran IPS belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang

ditetapkan sekolah yaitu dengan KKM \geq 70.00, meskipun nilai rata-rata kelas sudah di atas KKM yang ditetapkan.

Dari delapan kelas paralel yang ada, jumlah terbanyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan KKM \geq 70.00 adalah di kelas VII G. Hasil nilai ulangan harian pada materi “Interaksi Sosial” menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa di kelas VII G pada semester I tahun pelajaran 2016/2017 baru mencapai 56.25%. Hal ini diartikan bahwa dari sebanyak 32 orang siswa yang ada, jumlah siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan KKM \geq 70.00 baru mencapai 18 orang siswa. Sedangkan sisanya sebanyak 14 orang siswa atau 43.75% masih memperoleh nilai $<$ 70.00. Nilai rata-rata hasil ulangan harian yang diperoleh siswa adalah sebesar 70.25 atau sedikit di atas KKM yang ditetapkan.

Permasalahan lain yang dianggap menjadi penyebab kurang optimalnya hasil belajar siswa adalah karena sikap siswa dalam pembelajaran yang belum sesuai apa yang diharapkan. Merujuk pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi “Interaksi Sosial”, terdapat lima karakter yang diharapkan dari hasil pembelajaran yang dilakukan. Kelima karakter tersebut meliputi: 1) disiplin (*discipline*); 2) rasa hormat dan perhatian (*respect*); 3) tekun (*diligence*); 4) Jujur (*fairnes*); dan 5) kewarganegaraan (*citizenship*).

Hasil pengamatan kasar terhadap 3 dari lima sikap yang diharapkan, menunjukkan bahwa sikap siswa masih belum sesuai harapan. Ketiga sikap yang diamati tersebut yaitu sikap-sikap: 1) disiplin (*discipline*); 2) rasa hormat dan perhatian (*respect*); 3) tekun (*diligence*).

Penyebab lain dari kurang optimalnya hasil belajar siswa adalah bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan, sehingga siswa cenderung kurang aktif dalam dalam pembelajaran dan terlihat bosan dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran yang dilakukan guru selama ini belum mampu mendorong siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga penguasaan materi kurang optimal.

Berangkat dari kondisi tersebut, guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan fokus mendorong siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan siswa terlibat secara aktif, maka pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan siswa dapat memperoleh pengetahuan secara lebih baik.

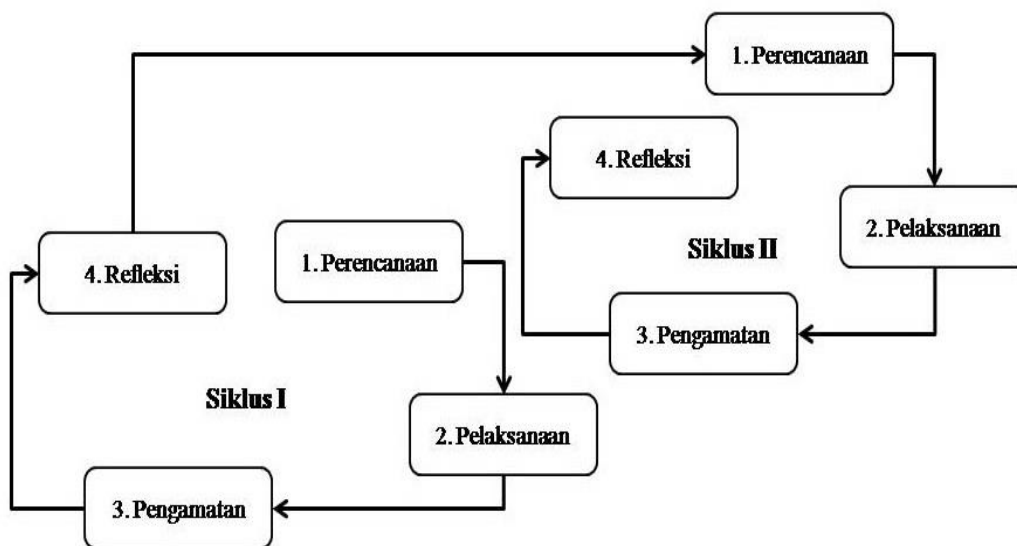
Upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan model *Value Clarification Technique* (VCT). Model pembelajaran VCT, dianggap unggul untuk pembelajaran afektif karena; pertama, mampu membina dan mempribadikan nilai dan moral; kedua, mampu mengklarifikasi

dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan; ketiga mampu mengklarifikasi dan menilai kualitas nilai moral diri siswa dan nilai moral dalam kehidupan nyata; keempat, mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama potensi afektualnya; kelima, mampu memberikan pengalaman belajar dalam berbagai kehidupan; keenam, mampu menangkal, meniadakan mengintervensi dan menyubversi berbagai nilai moral naif yang ada dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang; ketujuh, menuntun dan memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dengan strategi yang dianggap terbaik untuk diterapkan adalah penelitian tindakan kelas. Model dan strategi tindakan dalam penelitian ini mengacu pada model *Kemmis & Taggart (Wiriaatmadja, 2006: 69)* dengan dua siklus.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 (dua) siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Setiap siklus tindakan mencakup empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi hasil tindakan. Keempat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dapat digambarkan dalam gambar berikut.



Model Siklus PTK

Dari kegiatan tersebut akan didapat refleksi awal. Dengan berpedoman pada refleksi awal tersebut, maka prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dalam setiap siklus. Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut.

Perencanaan; kegiatannya antara lain merumuskan spesifikasi sementara dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar menggunakan multimedia interaktif, menyusun rencana pelaksanaan tindakan, membuat instrumen penelitian, membuat RPP dengan pembelajaran menggunakan multimedia interaktif, membuat lembar observasi untuk merekam aktifitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

Tindakan; setelah diperoleh gambaran kelas, keadaan peserta didik dan sarana belajar, maka dilakukan tindakan dengan

memanfaatkan multimedia interaktif sebagai sumber belajar peserta didik.

Observasi; pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya guna mencatat aktivitas guru dan siswa.

Refleksi; refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari perencanaan yang dilaksanakan sebelumnya. Refleksi juga merupakan menjadi acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini terdiri dari teknik observasi, dokumen dan tes.

Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi dilakukan untuk mengamati sikap siswa terhadap proses pembelajaran.

Dokumen

Teknik dokumen dalam penelitian ini adalah berupa foto, data nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi materi “Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial”, yang dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* bagi siswa kelas VII G semester I SMP Negeri 3 Mojolaban tahun pelajaran 2016/2017.

Tes

Tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar dalam mata pelajaran IPS materi materi “Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial”, yang dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran *Value Clarification Technique* bagi siswa kelas VII G semester I SMP Negeri 3 Mojolaban tahun pelajaran 2016/2017.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa

instrumen observasi sikap siswa terhadap pembelajaran dan instrumen tes.

Instrumen Tes

Instrumen tes disusun berdasarkan kisi-kisi materi memahami sistem pemerintahan di Indonesia. Tes tertulis (essay) yang terdiri dari 10 butir pertanyaan Bobot penilaian soal essay adalah masing-masing adalah 10 untuk jawaban benar dan 5 utk jawaban kurang benar dan 0 untuk jawaban salah. Dengan demikian nilai maksimum untuk kelompok soal adalah 100. Bobot penilaian soal essay adalah 1 – 10 untuk setiap 1 butir soal.

Instrumen Pengamatan Sikap

Instrumen observasi sikap siswa terhadap pembelajaran disusun berdasarkan aspek sikap (bukan pengetahuan atau keterampilan) yang dituntut pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS Kelas VII. Sikap yang diintegrasikan dan dikembangkan untuk mencapai KD 2.3 meliputi 1) disiplin (*discipline*); 2) rasa hormat dan perhatian (*respect*); 3) tekun (*diligence*); 4); Jujur (*fairnes*); dan 5) kewarganegaraan (*citizenship*). Mengingat berbagai keterbatasan, maka sikap hanya diamati pada 3 aspek, yaitu: sikap-sikap: 1) disiplin (*discipline*); 2)

rasa hormat dan perhatian (*respect*); 3) tekun (*diligence*).

Ketiga aspek sikap yang diamati tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Disiplin (*discipline*)

Sikap disiplin dalam proses pembelajaran dikelas dapat ditunjukkan

dengan datang tepat waktu, memperhatikan penjelasan dan pendapat guru maupun teman, dan mengikuti kegiatan dengan tertib (Syah, 2012: 129). Rubrik penilaian sikap disiplin dapat disusun sebagai berikut:

Rubrik Penilaian Sikap Disiplin (<i>Discipline</i>)		
kriteria	skor	Indikator
Sangat Baik (SB)	4	Selalu disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.
Baik (B)	3	Sering disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.
Cukup (C)	2	Kadang-kadang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.
Kurang (K)	1	Tidak pernah disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.

Rasa hormat dan perhatian (*respect*)

Sikap rasa hormat dan perhatian adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, teman maupun guru. Dalam proses pembelajaran sikap rasa

hormat dan perhatian dapat ditunjukkan dengan cara mengerjakan tugas sesuai yang telah ditentukan, berperan aktif dalam kelompok dan berani menanggung resiko atas perbuatan yang telah dilakukannya. Rubrik penilaian sikap rasa hormat dan perhatian dapat disusun sebagai berikut:

Rubrik Penilaian Sikap Rasa Hormat dan Perhatian (<i>Respect</i>)		
kriteria	skor	Indikator
Sangat Baik (SB)	4	Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap tugas yang diberikan.
Baik (B)	3	Sering melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap tugas yang diberikan.
Cukup (C)	2	Kadang-kadang melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap tugas yang diberikan.
Kurang (K)	1	Tidak pernah melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap tugas yang diberikan.

Tekun (*diligence*)

Tekun berarti kesungguhan tekad dalam melakukan (mencapai) sesuatu. Sedangkan ulet berarti tidak putus asa disertai kemauan keras dalam berusaha

mencapai tujuan dan cita-cita (Syah, 2012: 130). Rubrik penilaian sikap ketekunan belajar dapat disusun sebagai berikut:

Rubrik Penilaian Sikap Ketekunan (*Dilligence*)

Kriteria	skor	Indikator
Sangat Baik (SB)	4	Siswa tekun dan rajin dalam belajar.
Baik (B)	3	Siswa tekun tapi tidak rajin dalam belajar.
Cukup (C)	2	Siswa kurang tekun dan rajin dalam belajar.
Kurang (K)	1	Siswa tidak tekun dan tidak rajin dalam belajar.

Skoring diberikan dengan rentang skor antara 1 – 4 untuk setiap aspek penilaian. Dengan demikian maka skor sikap yang diperoleh siswa adalah antara 3 – 12.

Hasil skoring selanjutnya diklasifikasikan ke dalam 3 kategori sikap belajar, yaitu dengan rincian sebagai berikut:

Klasifikasi Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran

Klasifikasi Sikap	Skor
Baik	9 – 12
Cukup Baik	6 – 8
Kurang Baik	3 – 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

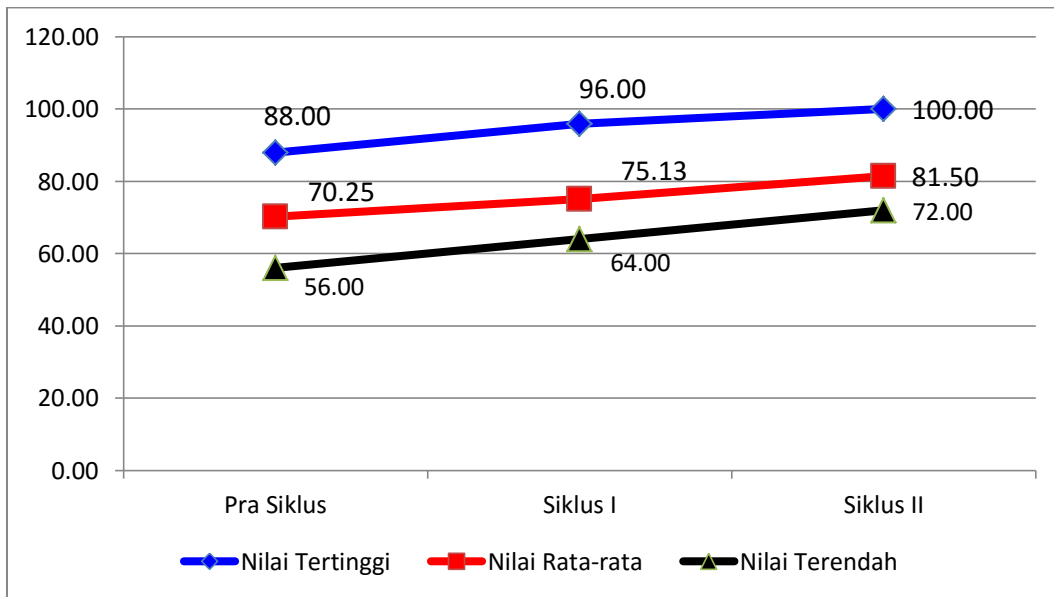
Peningkatan Sikap Belajar Siswa dari Kondisi Awal hingga Tindakan Siklus II

No.	Kategori Sikap	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Baik	6	18.75%	10	31.25%	16	50.00%
2.	Cukup Baik	9	28.13%	12	37.50%	14	43.75%
3.	Kurang Baik	17	53.13%	10	31.25%	2	6.25%
	Jumlah	32	100.00%	32	100.00%	26	100.00%

Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa dari Kondisi Awal hingga Tindakan Pembelajaran Siklus II

No.	Ketuntasan	Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Tuntas	18	56.25	25	78.12	32	100.00
2.	Blm Tuntas	14	43.75	7	21.88	0	0.00
	Jumlah	32	100.00	32	100.00	32	100.00
	Nilai Rata-rata	70.25		75.13		81.50	

Perkembangan nilai hasil belajar siswa pada setiap siklus



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan-temuan penelitian dan analisis, maka selanjutnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Penerapan model *Value Clarification Technique* dapat meningkatkan sikap siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya sikap siswa pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Jumlah siswa dengan sikap kategori baik dan cukup baik mengalami peningkatan dari sebesar 15 orang siswa (46.88%) pada kondisi awal. Jumlah siswa dengan sikap kategori baik dan cukup baik mengalami peningkatan menjadi 22 orang siswa (68.75%) pada tindakan Siklus I, dan meningkat menjadi 30 orang siswa (83.75%) pada tindakan Siklus II.

Penerapan metode *Value Clarification Technique* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII G semester I SMP Negeri 3 Mojolaban tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus tindakan yang dilakukan.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebesar 70.25 pada kondisi awal, meningkat menjadi 75.13 pada akhir tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi 81.50 pada akhir tindakan Siklus II. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari sebesar 56.25% pada kondisi awal, meningkat menjadi 78.12% pada akhir tindakan Siklus I, kemudian meningkat menjadi 100.00% pada akhir tindakan Siklus I

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, akan dapat dikemukakan saran sebagai berikut. Siswa diharapkan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Guru disarankan untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Pihak sekolah disarankan untuk mendorong para guru agar mau mencoba menggunakan berbagai metode pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada para guru tentang metode-metode pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT. Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan penelitian dan pengembangan Pusat kurikulum. 2007. *Naskah akademik kajian kebijakan kurikulum mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Burhanuddin dan Wahyuni. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elmubarak, Zaim. 2009. *Membumihka n Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, Komarudin. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2010. *Interaksidan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemantri, dkk. 2001. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta :Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taniredja, Tukiran. dkk. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan n Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.